

**SKRIPSI**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA  
WOLOTELU KECAMATAN MAUPONGGO  
KABUPATEN NAGEKEO**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**OLEH**

**SUTRISNO H. Koba**

**NIM: 217130028**

**PROGRAM STUDI PEMERINTAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA  
WOLOTELU KECAMATAN MAUPONGGO  
KABUPATEN NAGEKEO**

Disusun oleh:

**SUTRISNO H. KOBA**

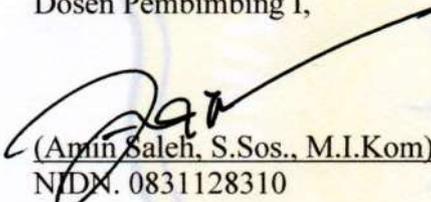
**NIM: 217130028**

**PROGRAM STUDI  
STUDI PEMERINTAHAN**

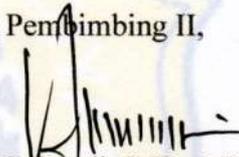
Telah diperiksa dan disetujui untuk ujian dalam sidang skripsi pada:

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

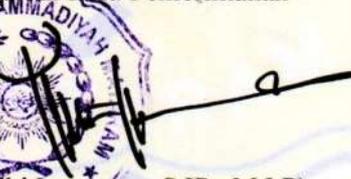
  
(Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom)  
NIDN. 0831128310

Dosen Pembimbing II,

  
(Azwar Subandi, S.IP., MH)  
NIDN. 0818018101

Menyetujui,

Kaprodi Ilmu Pemerintahan

  
(Yedhi Lestana, S.IP., M.I.P)  
NIDN.0827118801

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA  
WOLOTELU KECAMATAN MAUPONGGO  
KABUPATEN NAGEKEO**



**Disusun dan diajukan oleh**

**SUTRISNO H. KOB**

**NIM: 217130028**

Skripsi atas telah di pertahankan di depan dose penguji Program Studi Ilmu Pemeritahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

pada hari/tanggal, Jumat, 30 Juni 2023

**Dosen Penguji**

- |   |         |         |
|---|---------|---------|
| 1. <u>(Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom)</u><br>NIDN. 0831128310 | Ketua   | (.....) |
| 2. <u>(Azwar Subandi, S.IP., MH)</u><br>NIDN. 0818018101    | Anggota | (.....) |
| 3. <u>(Drs. H. Darmansyah, M.Si)</u><br>NIDN. 0008075914    | Anggota | (.....) |

Mengetahui  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan

(Dr. H. Muhammad Ali, M.Si)

NIDN. 0806066801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang, dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Mataram, 5 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METRAS', and 'TEMPEL'. The signature is in black ink and appears to be 'Sutrisno H. Koba'. The serial number 'E357BAKX95448766' is visible at the bottom left of the stamp.

SUTRISNO H. KOBA  
NIM: 217130028



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutrisna H. Koba  
 NIM : 217130028  
 Tempat/Tgl Lahir : Nangarora, 11 September 1996  
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
 Fakultas : FISIPOL  
 No. Hp : 082 225 476 961  
 Email : Sutrisnahs.koba@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Wolotely  
 Kesamatan Mauponga Kabupaten Nagece

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 98%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 06 Juli 2023  
 Penulis

Mengetahui,  
 Kepala UPT/ Perpustakaan UMMAT



Sutrisna H. Koba  
 NIM. 217130028

  
 Ickanjar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutrisno H. Koba  
 NIM : 217130028  
 Tempat/Tgl Lahir : Nangarara, 11 September 1996  
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
 Fakultas : FISIPoh  
 No. Hp/Email : 082 225 476 961  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Wlatelu  
 Kecamatan Maupangga Kabupaten Bangkayu

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 06 Juli 2023  
 Penulis

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Sutrisno H. Koba  
 NIM. 217130028



Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*JANGAN TAKUT UNTUK MENCOBA KARNA ALLAH SWT  
SELALU BERSAMA KITA*

### **PERSEMBAHAN:**

1. Setiap kesuksesan yang kita dapat berkat dari kasih cinta serta rihdo yang diberikan oleh Allah SWT
2. Untuk orang tuaku dan saudara-saudaraku selalu memberi motivasi dan dukungan dan adikku Misnawati, kupersembahkan karyaku serta gelarku untuk kalian, karna berkat doa ayah ibu semangat dari kalian yang menyertaiku hingga aku bisa seperti ini, terimakasih atas cinta dan do,a dari kalian
3. Terimakasih banyak atas bimbingan dan motivasinya selama ini, kepada dosen-dosen pembimbing terutama kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II serta dosen penguji semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Keluarga besar Fakultas FISIPOL khususnya Program Studi Ilmu Pemerintahan terimakasih atas kerjasamanya selama ini, sukses selalu untuk kalian dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Untuk Almamaterku kebanggaanku serta kampus hijauku (UMMAT)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita sekalian. Tuhan yang maha pengasih yan tak pernah pilih kasih Tuhan yang maha penyayang yang kasih dan sayangnya tiada terbilang kepada kita sekalian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo” Skripsi ini dapat diselesaikan karena ada kerjasama, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat

1. Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhamamd Ali., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP.M.IP, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing 1 di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Azwar Subandi, S.I.P., MH Selaku Dosen Pembimbing II di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Seluruh Dosen Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
7. Terimakasih kepada kedua orangtua saya yang selalu memberikan doa dan motivasi dan dukungan kepada saya selama ini

8. Dan semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak saya bisa sebutkan satu-satu.

Kepada semuanya, penulis mengucapkan terimakasih disertai doa semoga semua kebbaikannya diterima sebagai amal sholeh dan mendapat balasan berlipat dari-Nyaserta proses yang selamaini penulis alami semoga bermanfaat dikemudian hari sebagai bekal mengarungi hidup.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini dan tentunya kritikan dan saran yang bersifat membangun itu yang selalu penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, Amiin.

Mataram, 5 Juli 2023

Sutrisno H. Koba



## ABSTRAK

### **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA WOLOTELU KECAMATAN MAUPONGGO KABUPATEN NAGEKEO**

**SUTRISNO H. KOB**

**NIM: 217130028**

Tingkat partisipasi dalam pembangunan masih terbatas, misalnya masih sebatas peran serta fisik tanpa berperan secara luas sejak perencanaan sampai evaluasi. Pemerintah berperan dominan sejak dari perencanaan hingga pelaksanaan program atau proyek pembangunan. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wolotelu, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo dan apa saja Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Negekeo?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Negekeo, partisipasi masyarakat dalam implementasi/pelaksanaan program pembangunan desa pada umumnya sudah cukup baik, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat memberikan dukungan dana baik yang sudah ditetapkan dalam musyawarah desa maupun secara sukarela; keikutsertaan dalam memberikan dukungan tenaga; dan keikutsertaan dalam kegiatan gorong royong untuk pelaksanaan suatu program pembangunan desa yang sudah ditetapkan bersama. Seperti perbaikan jalan dan pembangunan drainase. (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Negekeo sebagai berikut (a) faktor pendidikan, (b) tingkat ekonomi, dan (c) faktor pendekatan.

***Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa.***

**COMMUNITY PARTICIPATION IN WOLOTELU VILLAGE DEVELOPMENT,  
MAUPONGGO, NAGEKEO DISTRICT**

**SUTRISNO H. KOB**

**NIM: 217130028**

**ABSTRACT**

*The extent of engagement in developmental endeavors remains constrained, as it remains primarily limited to physical involvement without assuming a comprehensive role encompassing the entire developmental process from planning to assessment. The government assumes a predominant role in the planning and execution of developmental initiatives and schemes. The present study aims to articulate the following research problem: What is the nature of Community Participation in Development Implementation within Wolotelu Village, situated in the Mauponggo District of Nagekeo Regency? Furthermore, it seeks to identify the factors exerting influence on the degree of community involvement in development within Wolotelu Village, Mauponggo District, Nagekeo Regency. Employing a qualitative methodology, the study adopts data collection techniques encompassing interviews, observation, and documentation. Data analysis encompasses data reduction, data presentation, data display, and conclusion drawing. The study's findings indicate that: (1) community participation in development implementation within Wolotelu Village, Mauponggo District, Nagekeo Regency exhibits a commendable overall level, evidenced by community contributions of financial resources, as deliberated within the village or contributed voluntarily; provision of energy-related support; and engagement in communal activities, such as cooperative endeavors in executing village development programs collectively decided upon, for instance, road repairs and drainage construction, (2) Various factors exert influence on the level of community participation in development within Wolotelu Village, Mauponggo District, Nagekeo Regency, including (a) educational factors, (b) economic status, and (c) approaches employed.*

**Keywords:** *Community Participation, Village Development*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_

KEPALA  
UPT P3B



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Tinjauan Partisipasi .....	12
2.2.1 Partisipasi Masyarakat .....	12
2.2.2 Motivasi Partisipasi Masyarakat .....	13
2.2.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat .....	14
2.2.4 Jenis Partisipasi Masyarakat .....	15
2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .....	16
2.3 Pembangunan .....	17
2.3.1 Pembangunan Fisik .....	19
2.3.2 Pembangunan Non-fisik.....	19
2.4 Desa.....	20

2.4.1	Desa Mandiri .....	21
2.4.2	Desa Maju .....	21
2.4.3	Desa Berkembang .....	21
2.4.4	Desa Tertinggal .....	21
2.4.5	Desa Sangat Tertinggal .....	22
2.5	Kerangka Pemikiran.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>23</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	23
3.2	Lokasi Penelitian .....	23
3.3	Informan Penelitian .....	23
3.4	Fokus Penelitian .....	24
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5.1	Observasi.....	24
3.5.2	Wawancara.....	31
3.5.3	Dokumentasi .....	31
3.6	Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>34</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	34
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
4.1.2	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Negekeo.....	39
4.1.3	Faktor-Faktor Apa Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Negekeo .....	52
4.2	Pembahasan.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>68</b>
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>71</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu persoalan mendasar kehidupan berbangsa dan bernegara dalam proses penyelenggaraan pemerintah, baik ditingkat pusat maupun daerah adalah bagaimana membangun atau menciptakan mekanisme pemerintah yang dapat mengembang misinya yaitu untuk mensejahterakan masyarakat secara berkeadilan. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut, pemerintah harus melaksanakan pembangunan. Selain untuk memelihara keabsahannya (legitimasi), pemerintah juga akan dapat membawa kemajuan bagi masyarakatnya sesuai dengan perkembangan jaman.

Peran serta masyarakat dalam pembangunan sudah muncul sejak diberlakukannya Undang-undang Dasar 1945 dan secara konstitusional telah memiliki acuan yang jelas dan merupakan kewajiban bagi siapapun yang terlibat dalam pengelolaan sumberdaya alam di Indonesia. Namun peran serta masyarakat dalam pembangunan di era reformasi ini masih memperlihatkan kecenderungan belum berjalan dengan sempurna.

Di Indonesia, pada masa pemerintahan Orde Baru (1996-1998), seluruh wilayah NKRI dilaksanakan mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota dan desa dijalankan dengan sistem perencanaan yang di anut yaitu sistem perencanaan dimana semua program pembangunan diputuskan oleh pemerintah dan hanya diterima oleh masyarakat. (Nugroho, 2006). PP No. 72 Tahun 2005 tentang desa, dan juga dipertegas UU No. 06 Tahun 2014 tentang perencanaan

pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya yang meliputi rencana pembangunan jangka menengah desa.

Kondisi partisipasi masyarakat sejak awal hingga saat ini belum diberi status hak dalam hal kewenangan, tanggung jawab dan hak sebagai masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan.

Dalam pelaksanaan pembangunan desa diperlukan kerjasama yang baik antara masyarakat dengan aparat pemerintah untuk mewujudkan cita-cita berbangsa dan bernegara menurut UUD 1945, yaitu masyarakat yang adil dan makmur. Tujuan pembangunan adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Fase terpenting dalam pelaksanaan pembangunan adalah fase perencanaan. Perencanaan sangat menentukan keberhasilan pembangunan yang dilakukan di suatu negara.

Oleh karena itu perlu melibatkan seluruh kemauan dan kemampuan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan (partisipatif) dalam perencanaan pembangunan pemerintah. Partisipasi masyarakat adalah kunci keberhasilan pembangunan (Arif, 2006:149-150). Tanpa partisipasi masyarakat, pemerintah tidak bisa mencapai hasil pembangunan yang optimal. Pembangunan hanya menciptakan produk baru yang kurang penting dari sudut pandang masyarakat dan tidak memuaskan kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia, rencana pembangunan nasional memainkan peran sentral dalam pembangunan pedesaan. Sekitar 80 persen penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Oleh sebab itu, pekerjaan perencanaan pembangunan masyarakat perdesaan tidak bisat dipisahkan dari program pembangunan nasional masing-masing.

Pembangunan desa sebagai bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai arti strategis karena desa secara keseluruhan merupakan landasan atau dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia dilihat dari kacamata pembangunan nasional dan keterkaitannya dengan kondisi sosial masyarakat yang tertinggal. Ketertinggalan merupakan tantangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Namun jika dilihat kembali, mulai dari tahap perencanaan pembangunan pola berjenjang dari bawah ke atas, terlihat bahwa keinginan warga desa/Kelurahan yang sebenarnya tidak diperhitungkan.

Demikian juga dalam pelaksanaan proyek dengan sistem tender, dimana dalam rangka tender dimaksud digunakan kontraktor pihak ketiga yang basisnya tentu di desa untuk melaksanakan pembangunan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan baru selesai pada tahap perencanaan, dimana banyak tahapan yang belum terlaksana dengan baik, sehingga penerapan pola ini bisa di kritis karena banyak kelemahan. Misalnya, keterlibatan masyarakat sebagai penerima manfaat sangat lemah, pemerintah yang lebih tinggi terkadang mengabaikan hasil berbagai forum koordinasi (Desa/Kelurahan) dan mekanisme perencanaan yang keluar dari Musrenbang Desa/Kelurahan hanya mencatat daftar kebutuhan masyarakat sebagai proses perencanaan partisipatif. Proses ini akhirnya menjadi proses birokrasi yang sangat panjang dan berlarut-larut, sehingga masyarakat tidak bisa memastikan kapan kebutuhannya akan terpenuhi.

Jika demikian, kenyataan ini jelas dapat menghambat proses pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat (partisipatif). Padahal, sebagaimana dijelaskan di atas, pembangunan partisipatif yang menyebabkan Pola-pola pembangunan yang tidak menuntut.

Hal tersebut di atas kemudian memunculkan pertanyaan di Kabupaten Nagekeo, khususnya di Desa Wolotelu, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo bahwa apakah partisipasi masyarakat di dalam pelaksanaan pembangunan telah terlaksana dengan baik, di mana masyarakat tidak lagi menjadi objek pembangunan, akan tetapi telah menjadi subyek pembangunan.

Faktor pembangunan berasal dari seluruh aparatur pemerintah, masyarakat, ulama, dunia usaha, kelompok profesi, organisasi, lembaga swadaya masyarakat dan lain-lain. Perencanaan partisipatif merupakan alat yang sangat penting dalam masyarakat desa. Karena perencanaan partisipatif merupakan bagian dari beberapa jalur pembangunan, maka langkah awal yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses pembangunan, khususnya di desa, meskipun masih terdapat berbagai permasalahan dalam pembangunan desa, keterbatasan anggaran, kekurangan keterlibatan masyarakat, pelebaran jalan atau pembebasan lahan. Keadaan ini agar pemerintah melaksanakan program dan proyek pembangunan secara lebih gencar dalam pelaksanaan pembangunan desa. Namun, program atau proyek pembangunan desa tidak bisa optimal karena kebanyakan bersifat terencana tanpa mempertimbangkan partisipasi masyarakat, sehingga hanya perencanaan di atas kertas (Purnamasari, 2008:51-52).

Masyarakat masih di anggap obyek yang akan dibangun. Hubungan yang

terbangun yaitu pemerintah sebagai subyek/pelaksana pembangunan dan masyarakat desa sebagai tujuan pembangunan, namun partisipasi masih sebatas pada pemanfaatan hasil. (Slamet, 2003:83).

Tingkat keterlibatan dalam pembangunan masih terbatas, misalnya masih sebatas keterlibatan fisik tanpa peran penuh mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dari perencanaan hingga pelaksanaan program atau proyek pembangunan apa pun, pemerintah memainkan peran penting. Meskipun program tersebut sebenarnya sudah lama dilaksanakan dan cukup dikenal di desa, namun masyarakat selalu dipandang kurang mampu, sehingga bimbingan dan arahan dari pemerintah begitu kuat dan merugikan (internalisasi) di masyarakat. Bimbingan dan arahan pemerintah Jika kondisi ini terus berlanjut, maka masyarakat tidak akan pernah bisa menunjukkan kemampuannya dalam mengelola pembangunan di desanya. Tentang bentuk material pembangunan, karena bertujuan untuk mengubah masyarakat, yaitu tentunya masyarakat sebagai pemilik kegiatan pembangunan.

Secara konseptual, pembangunan desa berarti suatu proses dimana upaya pemerintah diarahkan untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan. Slamet (dalam Suryono, 2001:124).

Di era desentralisasi dan keterbukaan ini, sudah saatnya masyarakat desa memberikan kekuasaan dan kewenangan penuh untuk mengarahkan pembangunan

wilayahnya sendiri. Kewenangan ini dimulai dari perencanaan/penentuan kegiatan, mulai dari pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Pendekatan demikian memungkinkan semua kegiatan pembangunan desa sepenuhnya tanggap terhadap kebutuhan masyarakat desa dan sejalan dengan kebutuhan yang diketahui oleh masyarakat desa dan masyarakat. tergantung pada konteks setempat (dan kondisi sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan fisik).

Namun dalam proses pembangunan desa, pelaksanaan perencanaan partisipatif belum dianggap sebagai satu kesatuan yang merupakan amanat hukum dan sosiologis bagi pelaksanaan otonomi daerah. Secara umum diketahui bahwa komitmen masyarakat baik dalam pengembangan kebijakan desa setempat maupun dalam pengelolaan kegiatannya sendiri selama ini relatif rendah.

Dukungan masyarakat tidak begitu mudah didapat. Munculnya kelompok kepentingan yang berbeda berdampak besar pada desa. Apalagi karena melemahnya sistem kemasyarakatan desa, masih sulit mendapat dukungan inklusif ketika kepala desa bisa dengan mudah memimpin penduduk. Oleh karena itu pembangunan membutuhkan dukungan dari mereka yang bertanggung jawab atas mereka yang terlibat, yang memiliki pengaruh kuat pada aliran kepercayaan di desa.

Dengan maksud bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan bukan hanya sekedar dilihat dari antusiasme masyarakat dalam menghadiri Musrenbang. Karena antusiasme masyarakat kemudian lahir ketika substansi dari proses pembangunan itu telah tercipta.

Mengenai hal tersebut memunculkan permasalahan yang menarik untuk dikaji yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat desa. Oleh karena

itu, rencana penelitian mengenai hal tersebut penting untuk dilakukan, dengan mengamati partisipasi masyarakat yang selama ini dilaksanakan, apakah masyarakat desa sudah berpartisipasi dalam bentuk ide atau pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk materi dan partisipasi dalam mengevaluasi hasil pembangunan, yang ada di desa demi maksimalnya kegiatan pembangunan di Desa Wolotelu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merancang rencana penelitian ini dengan judul “Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wolotelu, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut Yenrizal (2012:79), rumusan masalah akan menjadi penentu apa bahasan yang akan dilakukan dalam rencana penelitian tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah, kemudian akan dijawab dalam proses penelitian dan tertuang secara sistematis dalam laporan penelitian. Semua bahasan dalam laporan penelitian mengacu pada perumusan masalah. Oleh karenanya, ia menjadi titik sentral. Disinilah fokus utama yang akan menentukan arah penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam rencana penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Negekeo?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Negekeo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari rencana penelitian ini, yakni: “Untuk Mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wolotelu, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nagekeo”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diperoleh dari hasil rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, yakni memberikan data dan informasi yang berguna bagi semua kalangan terutama mereka yang secara serius mengamati jalannya partisipasi masyarakat, serta memberikan masukan bagi masyarakat khususnya di tempat penelitian ini dilaksanakan agar dapat terus meningkatkan peran aktifnya dalam membangun daerahnya.
2. Secara akademis, yakni penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara langsung atau tidak bagi kepastakaan jurusan Ilmu pemerintahan dan bagi kalangan penulis lainnya yang tertarik untuk mengeksplorasi kembali kajian tentang model partisipasi publik dalam proses perencanaan pembangunan di daerah lain.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya digunakan untuk mendapatkan bahan pembandingan serta referensi. Selain itu, tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah agar tidak adanya kesamaan pada penelitian yang dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti menuliskan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, antara lain:

Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sarah Nuramalinda Putri, 2017	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Balesari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung)	Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Balesari Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung dapat diukur dengan empat bentuk partisipasi yaitu partisipasi berupa gagasan, partisipasi berupa input tenaga kerja, sumbangan natura dan sumbangan finansial. Dan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Balesari adalah kesadaran/kemauan, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan Penghasilan	Pembangunan Desa	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Mushaf Isnain Perdana, 2017	Implementasi Peraturan Wali Kota Bandung No. 281 Tahun 2015 tentang Program Inovasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Kewilayahan tahun 2015 di Kecamatan Panyileukan	Dengan dana yang cukup, transfer uang tinggi Komunikasi yang jelas komunikasi adalah komunikasi yang jelas. Oleh karena itu realisasi aspek kognitif dan realisasi aspek afektif merupakan tindakan SOP yang bermanfaat dan fragmentasi kecil untuk mewujudkan keberhasilan pelaksanaan PIPPK Kota Bandung tahun 2015 di kecamatan Panyileukan.	Meneliti tentang Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan (PIPPK)	Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan di Kecamatan Panyileukan
Anwar Syahbana Rambe, 2017	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Alokasi Dana Desa (Studi di Desa Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir)	Pemberdayaan adalah program yang dilaksanakan untuk memberdayakan Agar mereka dapat mandiri dan memiliki taraf hidup yang layak, seperti tinggal di kota yang dibiayai oleh pemerintah, pemberdayaan diri adalah seperti memberikan kepercayaan kepada kepala desa atau kepala desa untuk mengelola sumber dayanya sedemikian rupa.		

<p>Tesyalom Sembel, dkk. 2017</p>	<p>Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di Desa Sinsingon Barat masih tergolong rendah, terbukti dengan rendahnya antusiasme masyarakat untuk mengikuti musyawarah perencanaan pembangunan dan rendahnya keterlibatan masyarakat. di komunikasi ide dan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan.</p>	<p>Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa</p>	<p>Perbedaan tempat penelitian</p>
<p>Muh. Firyal Akbar, dkk. 2018</p>	<p>Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo</p>	<p>Hasil penelitian di dapatkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Jatimulya di pengaruhi oleh kepemimpinan, komunikasi dan pendidikan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kepala Desa telah melaksanakan perannya sebagai pemimpin dengan baik, komunikasi pemerintah Desa dengan masyarakat terjalin dengan baik</p>	<p>Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa</p>	<p>Tempat Penelitian</p>

		dan rendahnya pendidikan masyarakat mempengaruhi partisipasi dalam perencanaan pembangunan di Desa Jatimulya		
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

## 2.2 Tinjauan Partisipasi

### 2.2.1 Partisipasi Masyarakat

Menurut Isbandi (2007), Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Dalam menginterpretasikan partisipasi masyarakat, ada 6 (enam) jenis pengertian partisipasi yaitu.

- 1) Partisipasi yaitu kontribusi sukarela masyarakat untuk proyek atau kegiatan pembangunan tanpa partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi yaitu bisnis membuat orang peka dan meningkatkan kemauan dan kemampuan mereka untuk menanggapi proyek atau program pembangunan.
- 3) Partisipasi yaitu proses aktif, artinya orang atau kelompok yang bersangkutan mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk memecahkan masalah.
- 4) Partisipasi yaitu penetapan dialog antara masyarakat lokal dan staf pada penyelesaian persiapan, implementasi dan pemantauan proyek/program untuk

menginformasikan konteks lokal dan dampak sosial.

- 5) Partisipasi yaitu partisipasi masyarakat secara sukarela dalam bagian-bagian yang ditentukan sendiri.
- 6) Partisipasi yaitu peran serta masyarakat dalam pembangunan dirinya, kehidupannya dan lingkungannya.

Menurut Slamet (2003), partisipasi dalam pembangunan dapat dibedakan menjadi lima jenis dengan menggunakan konsep partisipasi:

- 1) Berpartisipasi dalam proses pengembangan, dapatkan imbalan atas kontribusi Anda dan nikmati hasilnya.
- 2) Berpartisipasi dalam taruhan dan nikmati hasilnya.
- 3) Ikut menyumbang dan menerima imbalan tanpa langsung menikmati hasil pembangunan.

Menikmati/memanfaatkan hasil pembangunan tanpa ikut memberikan kontribusi apapun. Berkontribusi tanpa menerima imbalan atau hasil apa pun.

#### 2.2.2 Motivasi Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat bisa dilihat sebagai motivasi, dengan tiga motif keterlibatan masyarakat yaitu:

1. Takut/terpaksa. Partisipasi yang dilaksanakan di bawah tekanan atau ketakutan biasanya merupakan hasil dari arahan yang kaku dari atasan, sehingga seolah-olah masyarakat dipaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan.
2. Ikut-ikutan Partisipasi melalui pendaftaran hanya tunduk pada tingkat solidaritas yang tinggi di antara anggota komunitas nelayan. Apalagi jika

penggagasnya adalah pemimpin mereka, yaitu. keikutsertaan mereka tidak didasarkan pada dorongan hati mereka sendiri, melainkan hanya indikasi kebersamaan, yang sudah menjadi fakta sosial budaya masyarakat nelayan (mis. gotong royong).

3. Kesadaran. Motivasi partisipasi yang ketiga yaitu kesadaran, yaitu partisipasi yang muncul dari keinginan personal anggota masyarakat. Partisipasi ini didasarkan pada keinginan hati sendiri.

### 2.2.3 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi bisa dibedakan dalam berbagai macam. Partisipasi berdasarkan Effendi dibagi menjadi partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Dikatakan keterlibatan vertikal aebab terjadi dalam keadaan tertentu ketika perusahaan terlibat atau berpartisipasi dalam program atau hubungan pihak lain di mana perusahaan tersebut adalah bawahan, pengikut atau pelanggan. Dalam hal partisipasi horizontal, masyarakat memiliki prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat saling berpartisipasi secara horizontal. Partisipasi tersebut merupakan tanda awal pertumbuhan perusahaan yang berkembang secara mandiri.

Menurut Kokon Subrata dalam (Widi Astuti, 2008:13), bentuk partisipasi ada beberapa hal yaitu:

1. Dukungan Keuangan.
2. Peningkatan hasil.
3. hadiah dalam bentuk barang.
4. Sumbangan moral (dukungan, tip, saran, tugas, dll).

#### 2.2.4 Jenis Partisipasi Masyarakat

Menurut Sundariningrum (Sugiyah, 2010: 38) membagi partisipasi menjadi dua bagian tergantung ruang lingkupnya, yaitu:

##### 1) Partisipasi langsung

Partisipasi langsung berarti anggota masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bantuan energi yang dilakukan. Kami berbicara tentang partisipasi ketika individu menunjukkan aktivitas tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi ketika setiap orang dapat mengungkapkan pendapatnya, mendiskusikan masalah yang paling penting dan menentang apa yang diinginkan atau dikatakan orang lain.

##### 2) Partisipasi tidak langsung

Partisipasi terjadi ketika seseorang mengalihkan haknya untuk berpartisipasi kepada orang lain. Partisipasi tidak langsung dalam bentuk dukungan finansial, idealis dan material diperlukan. Cohen dan Uphoff dalam sebuah film (Siti Irene A.D, 2011:61) membedakan partisipasi dalam 4 macam:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi dalam implementasi
- c. Partisipasi dalam Perolehan Manfaat
- d. partisipasi dalam evaluasi

#### 2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Sumaryadi (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Kesiediaan masyarakat untuk menerima pemberdayaan tergantung pada situasi

yang dihadapinya.

2. Pemikiran bahwa pemberdayaan bukan untuk semua orang dan mereka yang berkuasa di masyarakat memiliki pemikiran bahwa pemberdayaan dapat berarti pengorbanan diri.
3. Ketergantungan adalah budaya dimana masyarakat terbiasa hidup dalam hierarki, birokrasi dan kontrol administrasi yang ketat, sehingga apa yang mereka pikirkan dan lakukan menjadi rutinitas.
4. Adanya dorongan dari pimpinan masing-masing masyarakat agar tidak mau menyerahkan kekuasaannya, karena hakekat pemberdayaan adalah menyerahkan sebagian kekuasaan yang tertanam dalam masyarakat itu sendiri.
5. Pemberdayaan ada batasnya, terutama dalam siklus pemberdayaan yang berlangsung relatif lama dan di satu sisi kemampuan dan motivasi setiap individu berbeda-beda.
6. Tokoh masyarakat bertumpu pada pengembangan pemberdayaan masyarakat.
7. Menjadi lebih kuat tidak mendorong perubahan yang cepat.
8. Menjadi lebih kuat membutuhkan dukungan sumber daya yang besar, baik dari segi uang maupun waktu.

### **2.3 Pembangunan**

Pembangunan adalah hasil kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk masyarakat untuk membantu mencapai kesejahteraan sosial, tujuan sosial ekonomi, demografi politik, dll. dengan meningkatkan pembangunan. Eksekusi adalah kebiasaan atau strategi yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembangunan adalah penanaman atau rangkaian usaha pertumbuhan dan

perubahan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sadar oleh bangsa, negara, dan pemerintah sebagai bagian dari pembangunan bangsa. Pembangunan yang akan dilaksanakan harus dilakukan secara sadar dan terencana, hal ini berarti baik negara maupun provinsi harus memperhatikan pembangunan pedesaan guna mencapai tujuan pembangunan nasional. (S.P. Siagian 2005).

Pembangunan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah untuk mencapai tujuan nasional melalui pertumbuhan yang terencana dan perubahan menuju masyarakat yang modern. (S.P. Siagian, 2012). Dari definisi tersebut terlihat bahwa tidak ada negara yang dapat mencapai tujuan nasionalnya tanpa berbagai kegiatan pembangunan. Hal itu juga menunjukkan bahwa proses pembangunan harus terus berjalan, karena tingkat kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan manusia bersifat relatif dan tidak pernah tercapai secara absolut.

Pembangunan dapat diartikan sebagai usaha terencana dan terprogram yang dilakukan terus menerus oleh suatu negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Setiap individu (masyarakat) atau setiap negara (state) selalu bekerja keras mewujudkan pembangunan untuk kelangsungan hidup masa kini dan masa depan.

Pembangunan merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Proses tindakan yang diambil sehubungan dengan perkembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Setiap negara selalu berusaha untuk apa yang disebut pembangunan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa

pembangunan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan mengusahakan ke arah yang lebih baik. Implementasi adalah strategi yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan utama pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Upaya untuk mencapai tujuan ini sedang dikembangkan di berbagai industri dan seterusnya. Namun seringkali aspirasi dan niat baik tersebut tidak sampai kepada seluruh masyarakat, terutama masyarakat pedesaan. Selain itu, banyak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh eksploitasi yang berlebihan untuk mencapai tujuan pembangunan tertentu dan juga dari pelanggaran standar hidup masyarakat pedesaan.

Agar pembangunan berhasil, diperlukan dukungan, perhatian dan keterlibatan masyarakat dalam segala hal. Dalam hal ini, tidak terkecuali masyarakat pedesaan. Pembangunan yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, seperti pembangunan jalan dan kanal.

Perkembangan seperti pembangunan masjid dan pembelian pesantren berdampak tidak langsung, dampak ini dapat diamati secara tidak langsung, pada saat pembangunan masjid masyarakat dapat melaksanakan shalat berjamaah dan anak-anak dapat mengaji di masjid, kemudian dalam pembelian Penggunaan Komputer mengarah pada peningkatan kesejahteraan penduduk desa dan anak-anak serta siswanya, karena efeknya terlihat ketika mereka besar dan dewasa. Anak desa yang berpendidikan bisa lebih sejahtera daripada anak desa yang tidak berpendidikan (Samudra Wibawa, 2009).

### 2.3.1 Pembangunan Fisik

Menurut BS Muljana, pembangunan yang dilakukan pemerintah biasanya

bersifat infrastruktur atau infrastruktur, yakni. H. bangunan fisik atau fasilitas yang digunakan untuk produksi, logistik dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan ekonomi, sosial dan budaya lainnya. , di bidang politik dan pertahanan keamanan. Menurut Kuncoro, pembangunan fisik adalah perkembangan masyarakat yang dialami atau dilihat secara langsung. Pembangunan fisik, misalnya berupa infrastruktur, gedung, ruang publik.

### 2.3.2 Pembangunan Non-fisik

Menurut Wresniwiro, pembangunan non fisik merupakan jenis pembangunan yang bersumber dari motivasi masyarakat setempat dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Contoh pembangunan non fisik meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Bakhtiar Effendi menjelaskan bahwa dalam pembangunan daerah, pembangunan fisik tidak hanya terkait dengan pelaksanaan program pembangunan.

## 2.4 Desa

Menurut Amin (2007: 1) "Desa" berasal dari istilah India "swadesi". Swadesi berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal atau tanah leluhur, yang mengacu pada satu kesatuan hidup dengan satu kesatuan normatif dan batas-batas yang jelas. Di daerah tertentu, istilah desa juga bisa disebut dengan istilah lain. Seperti kampung dan marga bagi masyarakat Sumatera Selatan, kurma di Maluku, Nagari Minang atau Wanua Minahasa.

Masih banyak lagi nama kota di berbagai daerah di Indonesia. Terjadinya perbedaan kondisi desa dikarenakan dipengaruhi oleh budaya dan adat istiadat masing-masing desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005

tentang Desa, disebut bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat.

Menurut UU desa terbaru tahun 2013, Pasal 1 Desa adalah desa bertipe desa dan desa adat dengan nama lain, selanjutnya disebut “Desa”, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan negara, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa dan hak masyarakat setempat. asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem ketatanegaraan NKRI. Pemerintah desa adalah kepala desa atau disebut dengan nama lain yang didukung oleh perangkat desa sebagai bagian dari penyelenggaraan pemerintahan desa. Berdasarkan permendes PDPTT nomor 2 tahun 2016 tentang indeks desa membangun (IDM) status kemajuan dan kemandirian desa yang ditetapkan berdasar IDM diantaranya:

#### 2.4.1 Desa Mandiri

Desa mandiri atau dikatakan juga desa Sembada merupakan desa yang maju dengan kemampuan melakukan pembangunan desa dalam menaikkan kualitas hidup serta penghidupan yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa serta ketahanan sosial, ekonomi serta lingkungan yang berlanjut

#### 2.4.2 Desa Maju

Desa Maju atau Desa Presembada yaitu desa yang mempunyai kualitas sumber daya sosial serta lingkungan serta kemampuan dalam mengelolanya untuk kepentingan masyarakat desa, potensi hidup masyarakat dan pengentasan

kemiskinan.

#### 2.4.3 Desa Berkembang

Desa berkembang atau Madyakylä adalah desa yang mempunyai potensi untuk berkembang menjadi desa yang memiliki sumberdaya sosial ekonomi dan lingkungan, namun belum dikelola secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

#### 2.4.4 Desa Tertinggal

Desa tertinggal, mis. yang disebut desa Pra Madya, adalah desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan lingkungan, tetapi tidak mengelolanya atau tidak cukup mengelolanya untuk menjamin kesejahteraan desa, kualitas manusia dan pengalangan kemiskinan dalam berbagai bentuk meningkatkan.

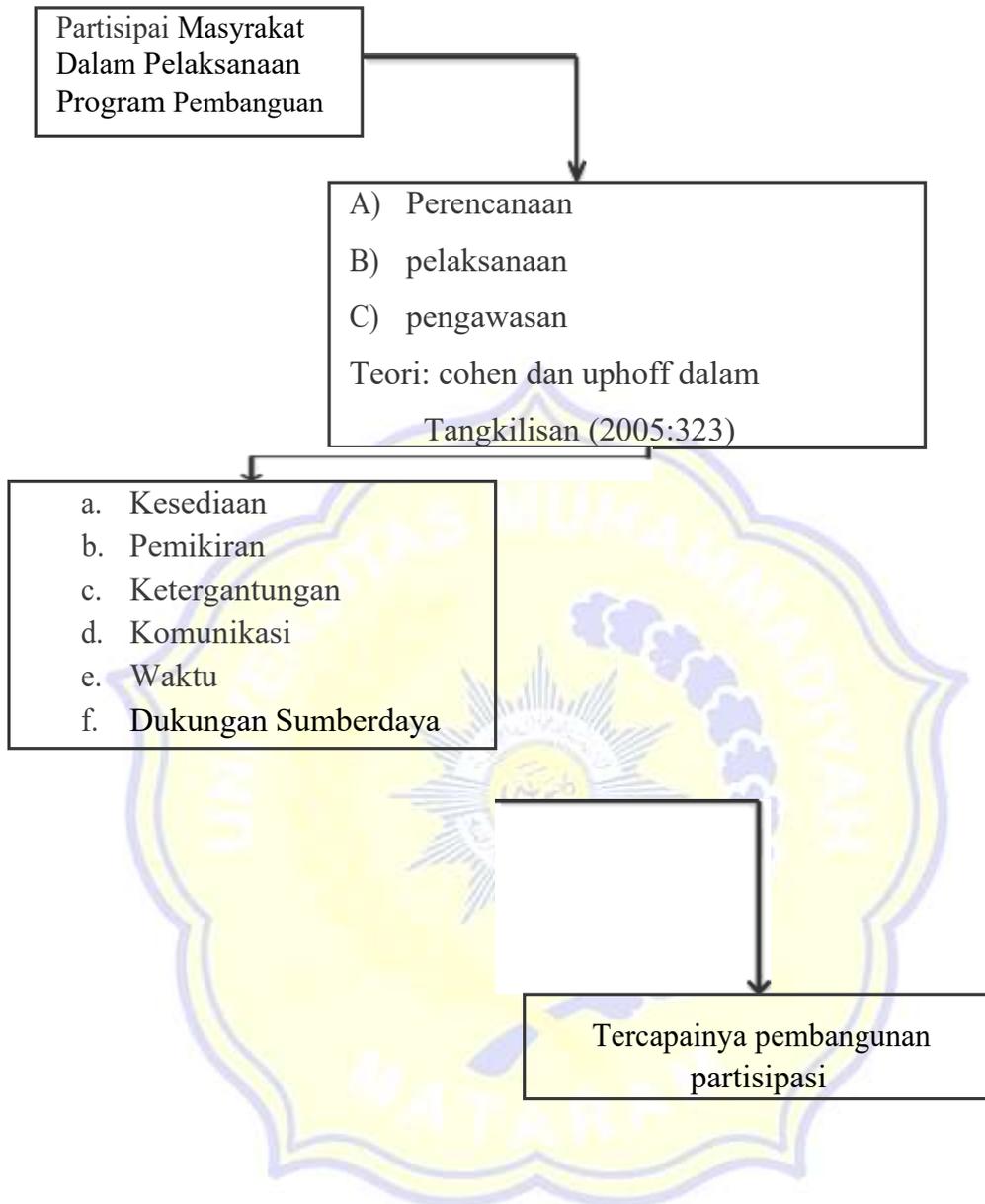
#### 2.4.5 Desa Sangat Tertinggal

Desa Sangat Tertinggal atau Desa Pratama adalah desa yang sangat rentan terhadap bencana alam, guncangan ekonomi dan konflik sosial sehingga tidak mampu mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi dan lingkungannya serta terkena berbagai bentuk kemiskinan.

### 2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam hal ini, penulis mereduksi alur pemikiran dengan memposisikan penelitian berdasarkan tinjauan pustaka sebagai kajian teoritis dari penelitian mengenai “Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Wolotelu, Kecamatan Mauponggo, Kabupaten Nageke”. maka didapat kerangka

berpikir sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif metode yang digunakan berupa metode observasi, interview, dokumentasi, dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2005:6), Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan variabel bebas tanpa perbandingan serta kombinasi dengan variabel lain. Jadi satu-satunya variabel yang dipertimbangkan yaitu desain pengembangannya.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan objek tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Tujuan penentuan lokasi penelitian adalah untuk mempermudah dan memperjelas topik penelitian agar tidak terlalu melebarkan permasalahan. Lokasi penelitian ini berada di Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### **3.3 Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa informan setara dengan responden ketika pernyataannya diprovokasi oleh peneliti. (Arikunto, 2006: 145). Skripsi ini memakai pendekatan kualitatif, bukan seluruh populasi serta sampelnya, melainkan informan (informan kecil) yang digunakan. Seperti Sugiyono (2005:96), yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu

gagasan bahwa sampel yaitu orang yang tahu serta memahami permasalahan penelitian. Jumlah informan untuk penelitian ini adalah yaitu:

- 1) Kepala Desa : 1 orang
- 2) Bendahara Desa : 1 orang
- 3) Sekertaris Desa : 1 orang
- 4) Kepala BPD : 1 orang
- 5) Kepala Urusan Pembangunan : 1 orang
- 6) Masyarakat Desa : 5 orang

### **3.4 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Wolotelu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo. Menurut Cohen dan Uphoff (2011:61), salah satu variabel yang diteliti adalah partsispasi masyarakat (2011:61).

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi dalam penerimaan laba.
- 3) Partisipasi dalam implementasi.
- 4) Partisipasi dalam evaluasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode dalam pengumpulan data saat membuat sebuah karya tulis ilmiah. Nawawi dan Martini mengungkapkan bahwa observasi adalah pengamatan dan juga pencatatan sistematis atas unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala

yang muncul dalam suatu objek penelitian. Adapun beberapa tahapan-tahapan sebelum melakukan observasi sampai dengan pengambilan data dalam suatu penelitian kualitatif.

#### 3.5.1.1 Persiapan Observasi

Selama tahap persiapan, penulis mengumpulkan informasi tentang subjek. Informasi ini bisa didapat dari berbagai sumber. Setelah mendapatkan informasi, peneliti membuat sinopsis, memilih isu-isu yang mendukung penulisan, dan membuat panduan observasi.

Dalam penelitian kualitatif, pengamat dapat mempersiapkan diri melalui pelatihan dengan ahli yang berkualifikasi dalam observasi terencana. Dengan bekerja sama dengan seorang ahli, seorang pemula dapat secara bertahap mengembangkan pemahaman mengenai konsentrasi.

Keterampilan yang dibutuhkan di observasi antara lain kemampuan menulis rincian kejadian yang diteliti secara obyektif. Saat melakukan penelitian kualitatif, cenderung menemukan permasalahan serta isu unik. Memecahkan masalah ini membutuhkan saran dan bimbingan ahli. Proses ini tidak membahayakan integritas penelitian karena penelitian kualitatif menggunakan metodologi pengamatan bebas.

#### 3.5.1.2 Menentukan Fokus Observasi

Penentuan fokus penelitian dilaksanakan dengan cara memilih topik yang dipilih dalam penelitian serta cara memfokuskan masalah. Pertama sangat umum, setelah itu berfokus pada masalah khusus. Fokus begitu penting karena tidak ada penelitian tanpa fokus, dengan jenis fokus

tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.

Fokus penelitian mencakup pernyataan rinci mengenai ruang lingkup atau masalah utama yang akan ditemukan/diselidiki di penelitian ini. Fokus penelitian mencakup pertanyaan yang dijawab di penelitian serta alasan untuk mengajukan pertanyaan. Dengan pertanyaan ini kami ingin tahu gambar apa yang terungkap di lapangan. Pertanyaan yang diberikan mesti didukung oleh alasan mengapa pertanyaan itu diajukan.

Fokus pengamatan peneliti kualitatif dapat bervariasi dari awal penelitian hingga titik waktu kemudian. Menurut James Spradley dalam Syahdina (2010), proses perubahan seperti ini melibatkan 3 fase.

1. Tahap deskriptif, yaitu bila pengamatan tidak terfokus dan pengamatan lebih luas sehingga pengamatan bercabang.
2. Tahap terfokus, ketika pengamat mengetahui karakteristik luas dari fenomena yang diteliti dan mengalihkan perhatiannya untuk mengumpulkan informasi yang lebih dalam dari serangkaian karakteristik yang lebih sempit.
3. Tahap memilih, Artinya, ketika suatu masalah muncul dan fokus pengamat berubah untuk memperdalam pemahamannya tentang unsur tertentu yang ada secara teoritis atau empiris.

Riset juga ikut dalam pengambilan keputusan tentang faktor apa yang harus dipantau dan bagaimana memastikan bahwa faktor tersebut dapat dideteksi. Dalam buku Norman Denz, Chariri (2009) mengemukakan bahwa semua catatan observasi lapangan harus memuat referensi yang jelas tentang unsur semacam:

Partisipan, interaksi, rutinitas, ritual, elemen sehari-hari, interpretasi dan organisasi sosial partisipan. Sharan Meriem memberikan daftar serupa, melainkan juga mencakup lingkungan, lingkungan fisik, konteks dan perilaku yang mempromosikan, mencegah atau mencegah regulasi, serta factor lain yang tidak relevan.

### 3.5.1.3 Pengaturan Dalam Observasi Kualitatif

Salah satu harapan mengenai pentingnya penelitian kualitatif yaitu tidak adanya aturan yang tegas dan tegas mengenai kondisi lapangan tempat dilakukannya observasi. Mereka harus mengembangkan prosedur berdasarkan karakteristik lingkungan lapangan dan peserta, termasuk lokasi pengamat selama observasi.

Selama bertugas di lapangan, peneliti harus mampu mengembangkan hubungan sosial dengan anggota organisasi, sehingga kepercayaan diri berkembang dan mereka dapat mengembangkan sikap bersahabat (*trust and friendly feeling*). Untuk mengimplementasikan kondisi ini, peneliti dapat melakukan tindakan berikut:

- 1) Perhatikan anggota yang tidak kooperatif dan atasi dengan sabar.
- 2) Pahami perilaku dengan mempelajari “bagaimana berpikir dan bertindak dalam perspektif anggota organisasi”.
- 3) Identifikasi bagaimana mengatasi *personal stress* dan masalah lain sedini mungkin.

#### 3.5.1.4 Merekam Observasi

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan metode yang sama dengan peneliti kuantitatif, Catat pengamatan secara permanen. Misalnya, peneliti dapat membuat catatan dan menuliskannya di komputer. Pilihan lainnya yaitu merekam hasil wawancara pada perekam audio.

Perekam adalah alat yang bermanfaat selama wawancara, memungkinkan peneliti untuk fokus pada proses pengumpulan data tidak harus stop dalam mencatat tanggapan subyek penelitian. Alat perekam baru bisa digunakan untuk pengambilan data jika subjek telah mendapatkan izin untuk menggunakan alat itu pada saat wawancara.

Dalam beberapa kasus, peneliti membuat catatan di buku catatan, yang membuat pengamat menuliskan aspek penting dari kejadian yang diteliti, tapi peneliti juga bisa membuat catatan penting di kertas atau mencatatnya ke dalam kertas untuk memperkuat catatannya. peran menyembunyikan pengamat. Jika Anda tidak membuat catatan di lapangan, Anda perlu mengingat apa yang terjadi di lapangan dan segera membuat catatan. Oleh karena itu, hal-hal berikut harus diperhatikan:

1. *Catatan lapangan mesti deskriptif dan reflektif.* Informasi deskriptif meliputi potret lisan peserta penelitian, deskripsi lingkungan fisik, catatan tentang peristiwa tertentu, dan penjelasan perilaku peneliti. Informasi reflektif mencakup catatan pribadi pengamat tentang program penelitian serta dapat mencakup unsur berikut: Refleksi metode pengumpulan dan analisis data, refleksi dilema etika dan konflik,

refleksi citra pengamat dan interpretasi yang muncul.

2. *Catatan lapangan harus rinci dan spesifik.* Pengamat harus mencoba untuk membuat catatan rinci dan akurat, bukan catatan yang rumit dan tidak perlu.
3. *Catatan lapangan harus menyertakan detail visual jika perlu.* Catatan lapangan tidak harus terbatas pada kata-kata. Misalnya, pengamat dapat menggambar sketsa peta lantai lingkungan fisik tempat berlangsungnya kegiatan pengamatan. Jika detail visual perlu mendapat perhatian lebih, peneliti dapat membuat dokumentasi visual melalui rekaman video atau foto.

#### 3.5.1.5 Efek Pengamat

Titik awal penelitian kualitatif adalah bahwa pengamatan harus independen terhadap individu. Ini dilakukan untuk meminimalkan bias pengamat dan kontrol untuk efek pengamat potensial. Oleh karena itu, peneliti kualitatif tidak mengandalkan kriteria objektivitas saat menentukan kualitas hasil yang tinggi. Sebagai gantinya, mereka menggunakan prosedur yang diuraikan di bawah ini:

1. *Reaksi Responden terhadap* hadirnya peneliti. Pendekatan yang direkomendasikan adalah bahwa peneliti kualitatif tidak boleh berusaha untuk membesar-besarkan atau meremehkan dampaknya terhadap apa yang sedang diamati, melainkan menjelaskan dan menganalisis dampak ini sebagai bagian dari proyek penelitian.
2. Efek pada peneliti selama penelitian. Cara yang disarankan untuk

mengatasi masalah tersebut adalah agar penonton menyadari dampak kehadiran mereka dan merekam acara tersebut.

3. Kecenderungan pengamat atau bias. Satu set alamat untuk memvalidasi dan mengautentikasi analisis data. Pendekatan ini mencakup upaya aktif untuk melihat hasil dari perspektif teoretis yang berbeda, serta pelaporan terperinci tentang proyek penelitian.

4. Pengamat yang tidak kompeten. Data observasi kualitatif tidak berguna jika peneliti tidak cukup siap dalam melaksanakan observasi yang diperlukan. Solusi dalam masalah ini sudah jelas. Peneliti mesti dilatih secara ekstensif sebelum observasi lapangan serta analisis data.

#### 3.5.2 Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun telah dipersiapkan.

#### 3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mengenai hal-hal/ variabel- variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Arikunto, 2006: 206). Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip atau data-data yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Dalam penelitian ini pengamat menggunakan metode dokumenter, metode yaitu teknik mengumpulkan data serta informasi dengan cara mencari serta menemukan bukti. Dokumen bermanfaat sebab bisa memberikan lebih banyak informasi latar belakang tentang suatu topik penelitian. Dokumen dan arsip tentang berbagai topik yang terkait dengan prioritas penelitian adalah salah satu sumber informasi terpenting bagi penelitian. Dokumen yang menjadi acuan pengamat yaitu dokumen tertulis laporan penelitian sebelumnya, karya tulis ilmiah untuk menyusun rencana pembangunan jangka menengah.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Ketika tahap kerja lapangan penelitian kualitatif selesai, peneliti mungkin mempunyai satu set catatan lapangan dan data. Semua data mesti diamati, serta dilaporkan. Tata cara analisis, interpretasi dan melaporkan data pengamatan pada dasarnya sama dengan melaporkan jenis data kualitatif lainnya, seperti Rekaman wawancara dan dokumen lapangan.

Marshall dan Rossman dalam Chariri (2009) mengusulkan teknik analisis data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini.

Analisis penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah:

#### **1) Mengorganisasikan Data**

Peneliti memperoleh informasi melalui observasi, dimana informasi tersebut direkam pada tape recorder dengan menggunakan alat tulis lainnya. Transkripsi kemudian dilakukan dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tulisan. Informasi yang diperoleh dibaca

berulang kali sehingga penulis memahami informasi atau hasil yang diperoleh.

2) Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan Pola Jawaban

Fase ini membutuhkan pemahaman data yang mendalam, perhatian penuh dan keterbukaan terhadap isu-isu yang muncul dan perlu pendalaman lebih lanjut. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman observasi, peneliti mengembangkan kerangka analitik awal sebagai referensi dan panduan untuk pengkodean. Dengan menggunakan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca log dan kode observasi, dan memilih data yang relevan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat. Kemudian mereka dikelompokkan atau diklasifikasikan berdasarkan kerangka analisis yang dibuat.

3) Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data

Setelah kategori model data didefinisikan dengan jelas, pengamat menguji data pada asumsi yang dikembangkan untuk penelitian ini. Pada langkah ini, kategori yang diperoleh melalui pengamatan diperiksa didasarkan pada kerangka teori yang sudah dijelaskan pada Bab II, untuk membandingkan apakah terdapat persamaan antara kerangka teori dengan hasil yang diperoleh.

4) Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data

Ketika hubungan antara kategori dan model data dengan asumsi diketahui, peneliti bergerak ke tahap klarifikasi. Dan berdasarkan kesimpulan yang diambil dari link-link tersebut, pengamat berpendapat perlu dicari

penjelasan alternatif atas kesimpulan yang diambil. Karena di penelitian kualitatif selalu ada penjelasan alternatif. Berdasarkan hasil analisis, kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikirkan sebelumnya. Pada titik ini dijelaskan dengan opsi lain dengan referensi atau teori lain. Opsi ini sangat berguna di bagian Diskusi, Kesimpulan dan Saran.

